

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan tidak terpuji yang tidak diharapkan terjadi pada seseorang yang menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi seseorang dan dilakukan secara paksa dalam konteks seksual (Idntimes, 2022). Sedangkan menurut Collier (1998) pelecehan seksual merupakan segala tindakan bersifat dan mengarah pada konteks seksual yang tidak diinginkan oleh seseorang yang menjadi korban atas tindakan tersebut. Pelecehan seksual dapat dialami oleh seluruh manusia dengan korban paling banyak dialami oleh perempuan. Kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia mengalami lonjakan yang relatif tinggi pada tahun 2021. Pelecehan seksual dapat terjadi dalam beberapa bentuk antara lain lelucon yang menyangkut seksualitas, menyentuh bagian tubuh dengan orientasi seksual dengan sengaja, dan godaan yang dilakukan secara verbal lainnya. Beberapa kondisi yang terjadi dapat menimbulkan perasaan yang kurang nyaman bagi korban pelecehan seksual dan harus dihindari oleh seluruh masyarakat (Suara.com, 2021).

Kompas (2022) menyebutkan bahwa Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) melakukan pendataan terhadap ribuan kasus kekerasan terhadap anak serta perempuan dalam tahun 2021. Jumlah kasus kekerasan tersebut mencapai 10.247 kasus terhadap kaum

perempuan dengan persentase 15,2% untuk kasus pelecehan seksual. Kekerasan pada anak juga cukup memprihatinkan karena persentase kasus tersebut sebanyak 45.1% kasus dari 14.517 jumlah kasus kekerasan anak yang menunjukkan adanya kekerasan seksual. Melalui paparan data tersebut akan menjadi lebih parah dibandingkan yang sudah dilaporkan atau melaporkan adanya kekerasan seksual di Indonesia (Kompas, 2022). Lonjakan kasus pelecehan seksual yang terjadi ditengah masyarakat khususnya anak dan perempuan sejak bulan Januari hingga bulan Oktober 2021 dengan kenaikan yang sangat signifikan yaitu dua kali lipat dibandingkan tahun 2020 (Detik, 2021).

Peraturan mengenai pelecehan seksual dimuat dalam Undang Undang No 12 Tahun 2022 mengenai Pencegahan segala bentuk Tindak Pidana Kekerasan Seksual; Penanganan, Perlindungan, dan Pemulihan Hak Korban; koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah; dan kerja sama internasional agar Pencegahan dan Penanganan Korban kekerasan seksual dapat terlaksana dengan efektif. Jumlah peningkatan kasus pelecehan seksual juga dapat disebabkan oleh tingkat literasi masyarakat Indonesia maupun penegak hukum yang rendah. Literasi masyarakat Indonesia yang rendah dapat menjadi penghalang dalam usaha perlindungan perempuan dan anak oleh lembaga yang berkaitan karena masyarakat masih kurang teredukasi mengenai tindakan yang tidak boleh dilakukan serta cara melakukan pencegahan tindak pelecehan seksual (Kompas, 2021).

Maraknya kasus pelecehan seksual menuai keresahan yang dirasakan oleh masyarakat yang disampaikan melalui berbagai macam bentuk yaitu aksi sosial, unggahan media sosial, hingga karya sastra. Salah satunya adalah lagu. Lagu merupakan suatu alat penyampaian pesan yang mengandung lirik lagu yang berpengaruh pada kehidupan pendengar. Pesan yang dirangkai menjadi lagu memiliki kekuatan yang ada dalam lirik untuk menyampaikan gagasan, ide, serta imajinasi penulis (Vera, 2017:68). Menurut Winduwati (2017:346) lagu merupakan sebuah media penyampaian realitas dalam kehidupan manusia yang memuat makna serta pesan yang disempurnakan. Lagu menjadi alat komunikasi yang mengalami perkembangan di tengah masyarakat untuk menjadi hiburan, mengungkapkan, serta mengekspresikan pesan yang akan disampaikan oleh penulis dan dikemas melalui lirik dalam lagu tersebut karena lirik berperan besar bagi pemaknaan masyarakat yang menjadi penikmat lagu tersebut. Lagu berasal dari puisi yang kemudian diberi tambahan nada agar menarik untuk dinikmati (Azhari, 2017). Lirik lagu merupakan ekspresi alam batin seseorang tentang sesuatu yang dilihat, didengar, atau dialami (Ramadhika, 2022). Oleh karena itu, lirik lagu dapat mengekspresikan pemikiran penulisnya, terutama pemikiran tentang kekerasan seksual yang terasa sangat kuat dan emosional, terutama menyoroti trauma dan rasa sakit yang dialami oleh para penyintasnya.

Gerbner (1967) mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses produksi dan distribusi pesan komunikasi secara berkelanjutan yang

berlandaskan pada teknologi institusi. Distribusi pesan dalam komunikasi massa dilakukan dengan menyebarkan pesan dan informasi secara kontinyu dalam kurun waktu tertentu sehingga memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi (Halik, 2013, h. 6). Proses distribusi pesan ini melibatkan penggunaan channel atau saluran komunikasi yang tepat sesuai karakteristik khalayak. Saluran komunikasi yang berbeda akan memberikan dampak dan efektivitas yang berbeda-beda ketika mendistribusikan pesan (Afizha & Kholik, 2021, h. 115). Sebagaimana disampaikan oleh Gerbner proses distribusi pesan melibatkan teknologi industri, sehingga saat ini terdapat beragam saluran distribusi modern yang mengikuti perkembangan teknologi (Halik, 2013, h. 68). Beberapa diantaranya adalah media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, website atau portal berita, hingga media distribusi musik seperti Spotify, Joox, dan lainnya.

Lagu yang mengungkapkan pemikiran tentang kekerasan seksual di Indonesia salah satunya ialah lagu yang dirilis oleh Tika & The Dissidents dengan Judul “Tubuhku, Otoritasku” yang terdapat dalam album Merah dirilis tahun 2016. Lirik ini menyuarakan tentang otoritas tubuh perempuan, menekankan bahwa tubuh perempuan bukan suatu objek yang dapat dipermainkan oleh kaum laki-laki. Selain itu, terdapat juga lagu yang diciptakan oleh Gabriel Mayo Feat. Dita Permatas dengan judul “Hampir Pagi” yang dirilis pada tahun 2020. Pada lagu tersebut, penyanyi memberikan makna yang membicarakan tentang pentingnya pendampingan terhadap para korban kekerasan seksual, dimana kehadiran seorang teman,

sahabat atau orang terdekat sangat penting saat para korban sedang menghadapi masalahnya. Oleh karena itu, secara keseluruhan lirik yang mengungkapkan tentang pelanggaran seksual berfungsi sebagai bentuk seni yang kuat yang berbicara tentang pengalaman para penyintas dan meningkatkan kesadaran tentang masalah kekerasan seksual. Salah satu grup *band* asal Indonesia yaitu Amigdala juga ikut menyuarakan isu mengenai pelecehan seksual yang terjadi oleh lingkungan sekitarnya.

Amigdala merupakan salah satu band *indie* asal Bandung yang berdiri pada tahun 2016 dan terdiri dari empat personel. Nama Amigdala diambil dari salah satu organ tubuh yaitu otak yang berfungsi untuk mengatur emosi serta memori manusia. Penamaan Amigdala merupakan harapan bagi band tersebut yaitu agar alunan musik serta lirik lagu yang disuguhkan dapat membawa berbagai emosi dan pemaknaan dari masing-masing pendengarnya. Amigdala terdiri dari empat personel antara lain Andari (vocalist), Isa (guitarist dan vocalist), Iqbal (bassist) serta Junet (drummer). Seluruh personel Amigdala memiliki andil dalam penciptaan lagu-lagu yang saat ini telah menjadi karya (Sripoku.com, 2021). Amigdala memiliki pencapaian akan lagu yang ia bawa yaitu “Kukira Kau Rumah” yang diangkat menjadi sebuah film oleh Umay Shahab yang tayang pada 3 Februari 2022 yang telah mencetak sebanyak satu juta penonton (Kompas.com, 2022).

Amigdala cukup memiliki keunikan dibandingkan dengan musisi lainnya yang eksis dalam waktu yang sama. Pada umumnya, pesan lirik

yang diciptakan oleh musisi kepada pendengarnya adalah lagu yang bertemakan cinta yang indah maupun yang menimbulkan sakit hati yang mendalam. Namun, Amigdala menciptakan lagu-lagu yang dimilikinya berdasarkan pengalaman pribadi musisi maupun masyarakat sekitar. Amigdala juga sempat mengangkat isu kekerasan seksual yang terdapat dalam lagu “Belenggu” yang dirilis pada tahun 2021. Lagu Belenggu telah didengarkan sebanyak 5.738.707 kali melalui platform Spotify. Jumlah pendengar lagu Belenggu belum dapat melampaui rekor pendengar terbanyak yaitu lagu Kukira Kau Rumah yang artinya pendengar lagu ini memiliki segmentasi sendiri mengenai isu sosial yang dibawakan oleh Amigdala.

Penelitian yang menjadi bandingan pertama untuk penulis yaitu berjudul “Karya Lagu dan Realita Penegakan Hukum Kasus Kekerasan Seksual” oleh Albesya Iqbal, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret. Musik memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Seperti halnya ucapan dan tulisan, musik bertindak sebagai mediator pesan melalui kata-kata dan nada yang dimainkan. Musik merupakan media yang melaluinya musisi dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Selain sebagai bentuk ekspresi pribadi, musik juga sering digunakan untuk mengungkapkan kritik sosial dan masalah kemanusiaan. Melalui karya musik, musisi dapat menyampaikan pendapatnya terhadap berbagai permasalahan sosial, sehingga musik tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan alat

yang efektif untuk melakukan perubahan sosial. Salah satu contoh karya musik yang mengusung kritik sosial dan kemanusiaan adalah lagu “Agni” karya grup musik Tashoora. Lagu ini berkisah tentang kejadian kekerasan seksual di sebuah universitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pesan yang ingin disampaikan Tashoora dalam lirik lagu “Agni”. Oleh karena itu, penulis menekankan kekerasan seksual yang dianggap penting bagi musisi tanah air. Berdasarkan data yang dihimpun Komnas Perempuan, terdapat 4.898 kasus kekerasan seksual di Indonesia pada tahun 2019, dan angka tersebut masih tergolong tinggi setiap tahunnya. Penulis menilai lagu "Agni" menyoroti permasalahan kepolisian terkait kasus kekerasan seksual di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif lagu serta mengidentifikasi mitos-mitos yang terkandung dalam lagu tersebut. Tujuannya untuk memperjelas realitas kepolisian terkait kasus kekerasan seksual yang dialami Agni. (Iqbal, 2021).

Pada penelitian yang kedua, yaitu penelitian yang berjudul “Komunikasi Musik : Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia” oleh Yuliarti (2015) yang menjelaskan bahwa konsep komunikasi bukanlah hal yang mudah karena kemunculannya selalu ada dalam setiap bidang kehidupan. Namun, di balik kesulitan dalam menjelaskan konsep komunikasi, setidaknya terdapat dua aliran yang mampu menjelaskan konsep ini. Aliran pertama memandang komunikasi sebagai transmisi pesan dan aliran kedua memandang komunikasi sebagai produksi dan pertukaran

makna. Sehubungan dengan urgensi pesan dalam konsep komunikasi, proses pengonsumsi lagu pun bisa dimaknai sebagai suatu bentuk komunikasi. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa lagu terdiri dari musik dan teks/lirik. Proses mendengarkan lagu bisa menjadi proses komunikasi, yaitu pesan yang disebarkan dari lagu tersebut bisa Proses komunikasi tidak selalu memunculkan proses timbal balik antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Pada komunikasi musik, hal ini pun terjadi. Saat seseorang mendengarkan lagu, ia berlaku sebagai penerima pesan. Namun, penerima pesan tersebut tidak serta merta memberikan feedback, yaitu berupa respon timbal balik yang diberikan kepada pemberi pesan, yang dalam hal ini adalah penyampai lagu, bisa penyanyi, ataupun pencipta lagu tersebut (Yuliarti, 2015).

Kedua hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu lagu dan metodologi deskriptif kualitatif yang memiliki perbedaan dalam penentuan teori dan tujuan penelitian. Penelitian pertama berfokus pada objek penelitian kritik sosial terhadap penegakan hukum akan pelecehan seksual yang terjadi di dalam lingkup Universitas dan dituangkan dalam lagu yang berjudul “Agni” oleh Tashoora sedangkan penelitian kedua berfokus pada pesan nilai-nilai dalam lagu Indonesia dalam konteks komunikasi musik.

## **B. Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti ialah “Bagaimana distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu Belenggu oleh Amigdala?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu Belenggu oleh Amigdala

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menambah wawasan tentang penyebaran pesan pelecehan seksual dalam lagu "Belenggu" karya Amigdala. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang studi komunikasi massa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media yang dapat didengarkan dan sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan

berbagai pemikiran, pesan, dan opini, termasuk kritik sosial terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Komunikasi Massa**

Media komunikasi massa merupakan sebuah pesan yang dikomunikasikan melalui media masa kepada orang dalam jumlah yang besar. Menurut Bittner, media komunikasi massa di era ini memiliki perkembangan yang pesat sehingga kini media tidak hanya dianggap sebagai penyalur informasi saja namun sudah berkembang menjadi pusat informasi itu sendiri. Perkembangan media dalam canggihnya teknologi informasi dapat memungkinkan seluruh lapisan masyarakat mengakses berbagai informasi secara terbuka dan bebas. Maka dari itu, terdapat kemungkinan perbedaan pemahaman dari setiap komunikan (Khomsahrial, 2016).

Media komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian suatu pernyataan secara terbuka melalui penyebaran teknis atau tidak langsung dan brlangsung satu arah. Sifat ketebukaan pesan memungkinkan mudah untuk dijangkau dan menjangkau khalayak heterogen (Abdul Halik, 2013). Pada era ini, seluruh informasi yang didapatkan oleh individu diperoleh dari media komunikasi massa. Hal tersebut membuktikan bahwa saat ini manusia

sangat bergantung pada eksistensi media komunikasi massa yang kian canggih dan modern. Berbagai macam bentuk media informasi kini menjadikan komunikasi massa mendapatkan eksistensi yang kuat.

Terdapat perbedaan dari proses media komunikasi massa dengan komunikasi tatap muka dikarenakan sifat media komunikasi massa yang melibatkan banyak individu, maka dari itu proses komunikasinya menjadi sangat kompleks. Proses media komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk berikut (Bungin,2006, 74-75) :

- a) Melakukan distribusi serta penerimaan informasi dalam skala yang besar. Maka dari itu, proses media komunikasi massa terdapat distribusi berbagai informasi dalam jumlah yang besar.
- b) Proses media komunikasi massa dilakukan secara satu arah yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini, peluang untuk terjadinya dialog secara dua arah antara komunikan dan komunikator sangat terbatas.
- c) Proses media komunikasi massa berlangsung secara asimetris yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan, yang menyebabkan proses komunikasi di antara komunikan dan komunikator berlangsung datar serta bersifat sementara.
- d) Proses media komunikasi massa berlangsung secara *impersonal (non personal)* serta tanpa nama. Sebagai contoh,

hal yang tidak mudah untuk mengetahui dengan cepat siapa yang menginisiasi demonstrasi yang dilakukan oleh sekelompok massa tertentu.

- e) Proses media komunikasi massa dilakukan berdasarkan pada hubungan-hubungan kebutuhan dalam lingkup masyarakat. Oleh karena itu, pemberitaan-pemberitaan massa lebih cenderung disesuaikan dengan permintaan pasar atau khalayak luas.

Menurut Dominick (dalam Ardianto dkk, 2007 :15) dijelaskan beberapa fungsi dari komunikasi massa bagi lingkup masyarakat, antara lain :

1) *Surveillance* (pengawasan)

a) Pengawasan peringatan (*warning or beware surveillance*)

b) Pengawasan instrumental (*instumental surveillance*)

2) *Interpretation* (penafsiran)

Media massa tidak saja menyuguhkan data dan fakta, namun juga informasi beserta interpretasi tentang suatu kejadian tertentu.

3) *Linkage* (pertalian)

Media massa dapat mempersatukan anggota masyarakat

yang heterogen, sehingga membentuk suatu *linkage* (pertalian) menurut kepentingan dan minat yang sama pada sesuatu.

#### 4) *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai)

Fungsi penyebaran nilai tidak kentara. Fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi).

#### 5) *Entertainment* (hiburan)

Media massa seperti surat kabar dan majalah memiliki fungsi utama untuk menyampaikan informasi kepada publik melalui berbagai bentuk pemberitaan. Namun, selain memberikan berita terkini dan informasi penting, media massa juga menyediakan berbagai rubrik hiburan untuk menarik perhatian pembaca. Rubrik hiburan ini mencakup beragam konten, seperti cerita pendek, cerita panjang, dan cerita bergambar. Cerita-cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat memberikan wawasan, inspirasi, dan refleksi sosial bagi pembaca. Dengan demikian, media massa berhasil menggabungkan aspek informasi dan hiburan untuk memenuhi berbagai kebutuhan audiensnya.

## 2. Musik sebagai Saluran Komunikasi Massa

Menurut Bahari (2008:55), musik merupakan ilmu pengetahuan dan seni mengenai kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vocal maupun instrumental yang terdiri dari melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Musik menjadi bagian dari kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan penafsiran musik sebagai sebuah perilaku sosial yang kompleks serta universal. Setiap masyarakat memiliki unsur musik karena manusia merupakan suatu potret dalam kehidupan musikal. Faktor perbedaan budaya mempengaruhi perbedaan sistem produksi dan konsumen musik itu sendiri walaupun seluruh golongan manusia juga dapat mengkonsumsi, mendapatkan inspirasi, serta mengembangkan musik itu sendiri.

Kehadiran musik memiliki beberapa manfaat yang yang dijabarkan oleh Rosyid (2010:71):

- b. Memberi hiburan bagi seseorang sehingga setelah mendengarkan musik pikiran seseorang menjadi santai dan nyaman;
- c. Menyembuhkan depresi melalui penurunan denyut jantung;
- d. Alat terapi kesehatan dengan mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stress seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat;

- e. Meningkatkan kecerdasan manusia dan mencegah hilangnya daya ingat;
- f. Meningkatkan motivasi seseorang.

Paparan manfaat tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebuah interaksi antara musik dan manusia. Interaksi tersebut muncul melalui pesan komunikasi yang dapat diekspresikan melalui musik dalam bentuk lagu, khususnya dalam sebuah lirik dalam lagu. Permainan bahasa yang terkandung dalam sebuah lirik lagu dapat meliputi gaya bahasa, permainan vokal maupun sebuah penyimpangan makna dalam kata serta dapat ditingkatkan dengan melodi dan notasi nada dengan tepat. Maka dari itu, para pendengar dapat menikmati dan terbawa akan suasana lagu tersebut sesuai yang pengarang lagu ingin sampaikan (Mane, 2016). Sehingga, sebuah lagu dapat disebut sebagai media untuk berinteraksi yang secara tidak langsung akan menciptakan proses komunikasi dengan lawan bicara atau pendengar.

Pada penelitian ini, musik akan ditekankan sebagai saluran komunikasi massa. Menurut Baran (2013, hlm. 6), komunikasi massa menjadi suatu proses penciptaan makna secara bersamaan antara media massa dan audiens. Berikut komponen-komponen utama komunikasi massa yang terdapat pula pada proses penyampaian musik kepada khalayak sesuai penjabaran pada buku berjudul “*Komunikasi Massa*” (Halik, 2013, hlm. 40-45):

## 1. Sumber (Komunikator)

Pada komunikasi massa sumber utama adalah seorang komunikator sebagai penyebar pesan. Seorang komunikator harus memiliki kredibilitas yang baik supaya dapat dipercaya dan mempengaruhi khalayak, serta pesan yang disampaikan pun dapat diterima dengan mudah. Penelitian ini, komunikator adalah pencipta lagu yaitu Amigdala.

## 2. Pesan

Pada komunikasi massa, pesan akan berhubungan dengan informasi yang disebarkan kepada khalayak melalui media massa. Musik menjadi salah satu format materi pesan komunikasi massa, Pesan komunikasi massa bersifat umum dan terbuka sehingga dapat diakses dan diketahui. Penelitian ini menekankan pada pesan yang ingin disebarkan dalam lagu Belunggu oleh Amigdala.

## 3. Saluran dan Media

Pada komunikasi massa, saluran atau media berhubungan dengan sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan komunikasi massa. Penelitian ini saluran dan media yang dimaksud adalah yang digunakan oleh Amigdala dalam pendistribusian lagu.

## 4. Khalayak



Pada komunikasi massa, khalayak yang dimaksud adalah sasaran dari penyebaran pesan. Penelitian ini khalayak yang dimaksud adalah pendengar lagu Amigdala.

#### 5. *Gatekeepers*

Pada komunikasi massa, *gatekeepers* berfungsi untuk menyaring pesan yang diproduksi pada media massa. Penelitian ini yang dimaksud *gatekeepers* adalah pihak yang melakukan penyaringan bersifat teknis dan situasional untuk menyesuaikan produksi isi pesan dengan kebutuhan khalayak.

#### 6. Efek

Pada komunikasi massa, efek merupakan dampak atau hasil yang diperoleh dari mengkonsumsi media massa yang dapat merubah diri akibat terpaan pesan-pesan media massa. Penelitian ini, efek yang dimaksud adalah dampak dari pendengar setelah mendengarkan lagu dari Amigdala.

Berdasarkan komponen tersebut menjelaskan bahwa musik sebagai saluran komunikasi massa. Pada penelitian ini, fokus pada distribusi pesan musik sebagai saluran komunikasi massa, karena proses distribusi sangat menentukan sukses tidaknya proses komunikasi. Jika pilihan saluran tidak tepat, maka pesan pun tidak akan sampai. Oleh karena itu, musik sebagai saluran komunikasi massa menekankan pada distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu Belenggu oleh Amigdala.

### 3. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan salah satu bagian yang penting dalam terbentuknya sebuah lagu. Menurut Peny Moeliono (dalam Kristiyanti, 2012) lirik memiliki dua pengertian yaitu sebagai bentuk karya sastra atau puisi yang berisi sebuah perasaan pribadi yang dicurahkan serta sebuah susunan dalam nyanyian. Selain itu, lagu menjadi sebuah hasil karya seni dalam bidang suara yang melibatkan adanya melodi, irama, serta kata-kata yang dirangkai dan diharmoniskan menjadi lagu dengan instrument musik.

Lirik lagu memiliki kegunaan antara lain dapat menjadi sarana atau perantara bagi seseorang untuk menyampaikan suatu pesan maupun makna yang terdapat dalam lirik lagu. Lirik lagu berisikan kata-kata yang memiliki dua variasi yaitu tersurat maupun tersirat yang disusun dengan perumpamaan. Untuk meningkatkan daya Tarik akan lagu serta menciptakan ciri khas dari lirik lagu maka diperlukan kata-kata dan Bahasa yang disusun dengan baik dan indah. Tak hanya itu, lirik lagu juga dapat menjadi media untuk mengekspresikan perasaan seseorang mengenai apa yang dialami, didengar, maupun dilihat oleh seseorang (Andriansyah, 2017).

Pada kajian komunikasi, sebuah lagu akan menjadi media untuk menyampaikan rangsangan atau pesan melalui lirik yang terkandung didalamnya sehingga seorang pencipta lagu dapat disebut sebagai komunikator dan lirik lagi dapat menjadi sebuah saluran yang berguna

untuk menyampaikan sebuah pesan. Terdapat beberapa macam pesan yang terdapat didalam lirik lagu seperti ungkapan kegembiraan, kesedihan, kemarahan, bahkan kritik dari isu sosial seperti yang telah dilakukan oleh Amigdala sebagai pelantun lagu yang mengungkapkan salah satu isu sosial yaitu pelecehan seksual dalam lagu mereka.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Isu pelecehan seksual mengalami lonjakan yang cukup signifikan pada tahun 2021 dimana 45,5% kasus dari 14.517 jumlah kasus kekerasan terdapat adanya kekerasan seksual yang terjadi kepada masyarakat Indonesia (Kompas, 2022). Lonjakan yang mengalami peningkatan terus menerus tentu menjadi keprihatinan bagi banyak orang dan disuarakan dengan berbagai macam aksi mulai dari unggahan pribadi dalam media sosial, aksi unjuk rasa, proses pelaporan kepada pihak yang berwajib, hingga pesan-pesan yang disebarakan melalui media massa, salah satunya yaitu lagu.

Komunikasi massa berfokus pada komunikan atau sasaran komunikasi yang jumlahnya massal dan heterogen, serta penyebaran pesan yang berlangsung secara simultan. Dominick (2005, h. 33-43) mengatakan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat adalah sebagai fungsi pengamatan, fungsi interpretasi, fungsi penghubung, fungsi sosialisasi, dan fungsi hiburan. Fungsi ini berhubungan erat dengan urgensi pesan dalam

proses komunikasi, di mana nilai-nilai yang akan disosialisasikan tersebut terkandung di dalam pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Terkait dengan pentingnya pesan dalam komunikasi, proses mendengarkan lagu dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, lagu terdiri dari musik dan lirik. Ketika seseorang mendengarkan lagu, mereka sedang berpartisipasi dalam proses komunikasi di mana pesan disampaikan melalui elemen-elemen musik dan lirik tersebut. Dalam konteks isu pelecehan seksual, grup musik Amigdala menggunakan musik sebagai media komunikasi massa untuk menyuarakan masalah ini, yang diungkapkan melalui lirik lagu mereka yang berjudul "Belunggu". Penelitian ini akan mengetahui proses distribusi pesan yang terjadi melalui konsep komponen musik sebagai saluran komunikasi massa yang terdiri dari sumber, pesan, saluran atau media, khalayak, *gatekeepers*, dan efek.





**Distribusi Pesan Pelecehan Seksual dalam  
Lagu Belunggu oleh Amigdala**

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

**Sumber: Peneliti**

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami berbagai aspek seperti perilaku, persepsi, dan tindakan subjek, yang kemudian dijelaskan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya untuk menangkap makna dan interpretasi yang diberikan oleh subjek terhadap pengalaman mereka.

Proses penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode alamiah, yang mencakup observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data

yang kaya dan mendetail, sehingga dapat menggambarkan fenomena yang kompleks secara lebih lengkap. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai konteks dan dinamika yang mempengaruhi perilaku dan persepsi subjek penelitian (Moleong, 2011:6).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus yang berfokus pada pendalaman informasi akan suatu fenomena yang terjadi dengan pengumpulan data secara mendalam (Murdiyanto, 2020). Metode ini mempermudah penulis untuk melakukan eksplorasi sebuah fenomena dengan menggunakan batasan konsep yang lebih mengerucut. Metode ini berfokus pada penelitian terhadap fenomena sosial maupun individual dalam jangka waktu tertentu. Jika menggunakan metode penelitian studi kasus, penulis dapat mengelompokkan kasus dengan lebih mendalam, terperinci, dan komprehensif terkait distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu Belenggu oleh Amigdala.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah personil dari Amigdala Band yaitu Andari (vocalist), Isa (guitarist dan vocalist), Iqbal (bassist), Junet (drummer), serta Ario (*manager*). Subjek penelitian tersebut akan membantu penulis untuk memberikan data atau informasi mendalam

mengenai distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu Belenggu oleh Amigdala.

#### 4. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah distribusi pesan dalam lagu Belenggu oleh Amigdala.

#### 5. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi utama yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui metode seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Data ini bersifat langsung dan orisinal karena diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sementara itu, data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, dan literatur terkait lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung, melengkapi, dan memperkuat data primer dengan memberikan konteks tambahan atau referensi dari penelitian sebelumnya. Kombinasi kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian.

##### a) Data Primer

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang berupa hasil dari FGD dengan narasumber yaitu Amigdala Band yakni Andari (vocalist), Isa (guitarist dan vocalist), Iqbal (bassist)

serta Junet (drummer). Selain itu, penulis juga melibatkan narasumber berikutnya yaitu Ario Dwi selaku *manager* dari Amigdala Band yang mengatur segala aktivitas dan proses kreatif yang dilakukan oleh Amigdala Band.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil melalui penelitian-penelitian terdahulu. literatur, jurnal, buku, dan portal berita.

6. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara Mendalam

Menurut Deddy Mulyana (2004:180-182), wawancara mendalam (*depth interview*) adalah proses tanya jawab secara intensif, kualitatif, serta terbuka. Saat pelaksanaan proses tanya jawab, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber lalu jawaban tersebut akan direkam serta dicatat oleh penulis. Daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara disusun oleh peneliti dan dapat diubah pada saat wawancara berlangsung sesuai situasi dan kondisi saat wawancara. Penulis akan mengumpulkan seluruh data yang dikumpulkan selama wawancara berlangsung untuk meninjau lebih lanjut dan mendapatkan data yang mendalam terkait distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu Belenggu oleh Amigdala.

b) Dokumentasi



Saat melakukan suatu penelitian, peneliti akan mengelola serta menganalisis data dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau berupa kata-kata., simbol, maupun gambar yang memiliki kaitan dengan subjek penelitian. Teknik tersebut dinamakan sebagai dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui narasumber secara resmi dalam proses wawancara mendalam. Dokumentasi juga dapat diperoleh melalui dokumen atau data yang dimiliki oleh subjek penelitian dan melalui portal berita. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan transkrip, dokumen, serta beberapa artikel mengenai Amigdala Band dan lagu “Belenggu” sebagai data penunjang. Hasil dari dokumentasi yang dikumpulkan dalam proses wawancara juga akan dijadikan sebagai bukti pelaksanaan penelitian oleh penulis dengan subjek penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

### a) Reduksi Data

Pada penelitian ini, proses reduksi data akan dilakukan melalui pengumpulan data mentah yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam serta dokumentasi yang akan diringkas dan mendapatkan fokus penelitian agar lebih mudah dipahami mengenai distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu Belenggu oleh Amigdala.

### b) Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan setelah reduksi data. Pada tahap penyajian data, peneliti akan menyusunnya dalam uraian singkat, tabel, bagan, serta hubungan dari beberapa kategori (Murdiyanto, 2020). Selanjutnya, peneliti dapat lebih meresapi apa yang tercantum dalam penemuan data. Peneliti akan memaparkan data melalui teks naratif dan menjelaskan mengenai distribusi pesan pelecehan seksual dalam lagu Belenggu oleh Amigdala.

c) Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Murdiyanto (2020), penarikan kesimpulan (conclusion drawing) merupakan tahapan akhir dari analisis data. Pada tahap ini, peneliti menerapkan prinsip induktif dengan memperhitungkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari tampilan data yang telah diatur. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah representasi akurat dari temuan yang diperoleh selama penelitian.